

PENGARUH BROWSING DAN JEJARING SOSIAL TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWA

Mustika Amri¹, Muhammad Suip², Yetty Tri Putri³

^{1,2,3}Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

Mustika.amr@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hal yang berkenaan dengan rendahnya tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa tinggi dan rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa politeknik bukan hanya terletak pada anggaran atau fasilitas penunjang pendidikan namun ada faktor lain yang membuat hal ini bisa saling mempengaruhi. Penelitian ini meneliti 2 faktor yang diasumsikan mempengaruhinya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe yakni browsing dan penggunaan jejaring sosial Sampel penelitian 100 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial antara variabel browsing dan jejaring sosial terhadap variabel nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe .

Kata kunci: *browsing, jejaring Sosial, IPK*

Abstract —*This study aims at answering questions related to the low level of students' GPA in Lhoseumawe State Polytechnic. It conclude that the problem does not always rely on the budget or infrastucture to maintai the education. It must have other problems which are assumed to influent on the students' GPA. They are browsing and social networks. 100 students had been take to be the sample of the study. The result indicates that browsing and social network have significant impact on the students' GPA either simultan or partial.*

Key words: *browsing, social network, GPA*

I. PENDAHULUAN

Keinginan untuk mengembangkan komunikasi individu semakin meningkat dalam 5 dekade terakhir. Pertumbuhan populasi dunia yang semakin besar membawa dampak kepada tempat bermukim manusia semakin melebar dan menjauh antara individu satu dengan lainnya. Hal ini memunculkan ide- ide cemerlang agar mereka dapat saling berintraksi sosial Ide ide ini merupakan penelitian untuk menemukan alat komunikasi untuk menghubungkan manusia yang tinggal berjauhan dengan mudah dan cepat. Perkembangan teknologi komunikasi ini dibarengi dengan perlombaan perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna alat komunikasi.

Alat komunikasi berupa ponsel telah mempermudah pengguna dalam berkomunikasi. Pengguna dapat mengirim pesan, file dan dokumen. Alat ini memungkinkan pengguna untuk berintraksi antara satu individu dengan individu yang lain. Selain harganya yang murah, ponsel ini memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengguna karena dapat dibawa kemana saja sesuai dengan keinginan pengguna. Hampir semua golongan dapat menggunakan media komunikasi ini bahkan golongan diabilitas dan anak-anak dapat menggunakan ponsel ini karena harganya sangat terjangkau dan murah. Alat komunikasi telepon rumah, faximile, telegram sudah hampir ditinggalkan ketika semakin banyaknya telepon selular (ponsel) yang diproduksi. Antrian panjang di wartel (warung telepon) sudah hampir tidak ada. Bahkan dikota-kota hampir tidak ada lagi wartel tempat

yang lazim digunakan untuk menelpon sanak saudara yang tinggal jauh.

Namun kecepatan dan kemudahan untuk mengakses informasi semakin mempercepat tumbuhnya alat komunikasi ini. Kecanggihan ponsel yang memiliki fitur yang banyak yang dikenal dengan smartphone terus mempermudah pengguna untuk mengakses internet. Kegiatan yang dulunya menyita waktu dan menguras energi dapat dilakukan dengan mudah dengan smartphone ini. Bagi mahasiswa misalnya, *browsing* informasi tidak perlu mendatangi warnet (warung internet) namun cukup dengan menggunakan gadget atau menggunakan smartphone dengan sistem android untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah atau mengakses informasi untuk memperluas wawasan mereka. Mahasiswa dapat menggunakan smartphone mereka untuk mencari buku-buku atau referensi tugas akhir atau skripsi mereka dengan mudah dan cepat. Mereka tidak lagi berduyun-duyun datang ke perpustakaan untuk membaca buku tetapi cukup dengan browsing atau menggunakan fitur sosial media seperti facebook, whatsapp, tweeter, instagram, line dan lain-lain untuk mendapatkan informasi tentang referensi atau buku- buku yang mereka butuhkan.

Hal yang tidak dapat disangkal lagi bahwa urgensi akan smartphone sangat tinggi bagi mahasiswa. Menurut data Theultralinx.com dalam satu dasawarsa terakhir pengguna internet 2,1 miliar. Untuk indonesia Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2013 (kominfo.com), mengungkapkan pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang dan pengguna sosial media sebanyak 11 juta manusia. Hasil suvey asosiasi penyelenggara internet indonesia (APJII) pada akhir 2014 jumlah pengguna

internet (netizen) di Indonesia mencapai 88,1 juta pengguna atau meningkat 23 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Mayoritas pengguna adalah internet berusia 18 sampai 25 tahun dan perangkat yang digunakan pengguna untuk mengakses internet didominasi oleh smartphone sebesar 85 persen dan pengguna jejaring sosial mencapai 87,4 persen. (beritasatu.com). Data ini menunjukkan bahwa pengguna dari kalangan mahasiswa sangat tinggi. Artinya bahwa mahasiswa termasuk golongan yang aktif mengakses internet dengan menggunakan smartphone.

Perdebatan tentang baik buruknya penggunaan smartphone oleh mahasiswa semakin banyak. Beberapa komentar diberikan cenderung kepada penyalahgunaan internet. Dimana informasi yang di internet sangat tidak terbatas. Internet dapat diakses dimana saja dan kapan saja bila ada perangkat untuk mengaksesnya. Smartphone yang dapat dibawa kemana-mana memberikan peluang kejahatan terjadi dimana-mana. Sehingga sebagian universitas mulai melarang mahasiswa untuk menggunakan smartphone dikarenakan mahasiswa merasa tidak perlu lagi menyimpan informasi kedalam pikiran mereka karena mereka dapat mengakses kembali informasi yang mereka simpan di kartu memori pada smartphone yang mereka miliki atau mengcopy dan membrowsing internet kembali dengan mudah. Chua (2014 :2) mengatakan bahwa *mobile phones with internet connectivity can search thousands of web pages and provide details of a high degree of accuracy to the reader. They almost replace reference books and avoid the physical labor of visiting the university library. In spite of their effectiveness in gathering information for classroom assignments, there are also teachers and parents who may not encourage their children or students, respectively, to use mobile phones in the classroom.*

There are also many educational institutions across the world which have imposed a ban on using mobile phones during regular college and class hours. An over-dependence on mobile devices may hinder students from activating cognitive skills like brainstorming and recalling that are necessary for creativity. Since students can have quick access to information on their mobile devices, they may not find it necessary to store the information in their minds. There are some researchers who are of the opinion that the information which would actually have to be stored in the students' minds is rather stored in the memory cards of their mobile phones.

Sebagian peneliti lain mengatakan bahwa smartphone bila dilakukan ke hal yang baik akan memberikan pengaruh positif kepada penggunanya. Penggunaan smartphone pada dunia pendidikan tentu memiliki manfaat yang sangat besar. Kekurangan buku di perpustakaan tidak menjadi persoalan besar karena mahasiswa dapat mencari buku-buku dengan cara membrowsing melalui gadget dan smartphone yang mereka miliki. Interaksi pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa bisa juga dilakukan dengan menggunakan jejaring sosial. Hal ini memungkinkan bagi dosen bila materi yang disampaikannya belum jelas dan perlu pembahasan lanjutan yang tidak memungkinkan dilakukan dengan tatap muka. Selain itu ada anggapan bahwa penggunaan jejaring sosial sangat efektif untuk pembelajaran kuliah kelas jauh. Konsep

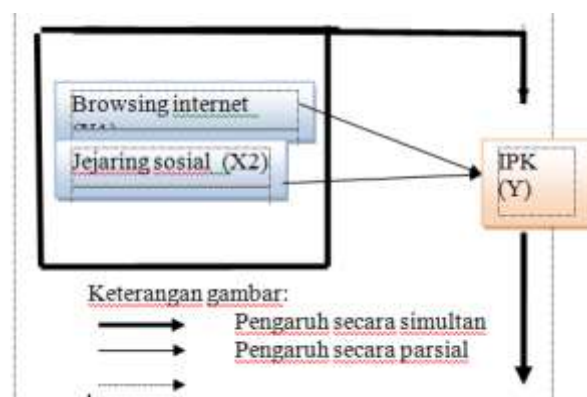
yang ditawarkan oleh aplikasi browsing jejaring sosial seperti facebook, whatsapp dan line penulis anggap dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam belajar di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Hal ini tentunya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut apakah penggunaan browsing dan jejaring sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe. IPK ini merupakan gambaran dari kemampuan mahasiswa menguasai matakuliah yang sudah diajarkan oleh dosen.

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan umum yang dilakukan adalah pengumpulan data dari mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan menggunakan metode survey yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari responden melalui penyebaran kuisioner atau dikenal dengan penelitian deskriptif. Nur Indrianto (2002:26) mengatakan bahwa, 'penelitian diskriptif adalah penelitian untuk memecahkan masalah dari suatu populasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current issue* dari subjek yang diteliti dengan menggunakan dua cara kuisioner dan wawancara.' Langkah awal yang akan dilakukan oleh penulis adalah melakukan observasi lapangan. Hal ini dilakukan untuk melihat dari dekat bagaimana proses belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Selain itu observasi bertujuan memberikan informasi bagaimana keadaan mahasiswa ketika dosen menjelaskan di dalam kelas. Sementara periode waktu yang digunakan adalah *cross Sectional*. Menurut Sekaran (2000:138) bahwa *cross sectional* adalah data yang dikumpulkan berasal dari subjek yang berbeda.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sedangkan untuk melihat berapa besar pengaruh antara variabel baik itu memiliki hubungan yang kuat atau tidak memiliki hubungan sama sekali peneliti menggunakan design analisis kausalitas seperti yang disarankan oleh Mudrajad Kuncoro (2003:10) dimana penelitian kausalitas merupakan penelitian yang selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini bisa digambarkan seperti kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 1.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian diatas bahwa penelitian ini merupakan penelitian diskriptif maka data penelitian diambil langsung ke responden dengan penyebaran kuisioner. Kuesioner ini terdiri dari 30 soal. Masing masing terdiri 10 item soal untuk masing-masing *independent variable*. Kuesioner terdiri dari stem (kalimat pernyataan) dan option. Kuesioner ini terbagi kedalam 2 bahagian yakni: Bagian pertama berhubungan dengan karakteristik respondent meliputi nama dan jenis kelamin. Bagian kedua faktor yang mempengaruhi nilai bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe yang diasumsikan yakni variabel whatsapp, facebook dan line Sedangkan untuk variabel Y penulis mengambil dari Indeks Kumulatif Mahasiswa (Y) disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala linkert dengan versi skala sangat sering (1), sering (2) Kadang-kadang, (3) jarang (4), dan sangat tidak pernah. waktu yang dibutuhkan untuk menjawab kuesioner ini hanya 45 menit.

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (*dependent*) adalah Indeks Kumulatif Mahasiswa (Y). Sedangkan Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah whatsapp, facebook dan line.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe. Sedangkan sebagai sampel penelitian, penulis hanya mengambil 100 mahasiswa yang diambil secara acak dengan menggunakan *stratified sampling formula* yang disarankan oleh Hasan (1999:88).

C. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji yang akan dilakukan adalah uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbuka dan tidak bias (BLUE estimation) atau data linier tidak terbuka dan bias. Perangkat

yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Data penelitian atau soal-soal yang gunakan sebagai alat penelitian perlu dilakukan uji kesahihan dan keandalannya yaitu dengan uji Validitas dan Reabilitas. Hal ini dilakukan agar soal-soal yang ada pada kuisioner ini layak untuk diberikan kepada mahasiswa dan terjadi bias sehingga penelitian ini lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan mengingat independen variabel yang akan diteliti lebih dari satu variabel. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

- Y adalah Indeks Kumulatif Mahasiswa
- β_0 adalah konstanta yaitu nilai y jika semua variabel x bernilai nol
- β_1 adalah koefisien regresi dari X_1
- β_2 adalah koefisien regresi dari X_2
- x_1 adalah browsing internet
- x_2 adalah jejaring sosial
- ε adalah variabel lain yang tidak diteliti

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroekedastisitas, dan uji autokorelasi.

D. Uji Normalitas

Uji ini untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dalam uji global dan uji parsial valid adanya. Kenormalan diketahui melalui sebaran regresi yang merata disetiap nilai. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat plot garis dari *standardized residual cumulative probability* (grafik probabilitas normal). Apabila sebaran data berada pada garis normal atau cukup dekat dengan garis lurus yang ditarik dari kiri bawah ke kanan atas dalam grafik, maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji memiliki sebaran normal atau jika pada grafik *standardized residual cumulative probability* $P\text{-value} > \alpha$, maka data menyebar normal. Sebaliknya, jika garis tidak terletak disekitar garis dan $P\text{-value} > \alpha$, maka data tidak normal.

E. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Variabel-variabel yang berkorelasi ini membuat pendugaan koefisien menjadi tidak stabil. Pengujian masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) pada setiap variabel bebas, jika nilai VIF lebih besar dari sepuluh menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika

Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. (Agung, 2005:58).

F. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2007:94). menyatakan bahwa hipotesis terbagi dua, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Disikusi pada penelitian ini difokuskan pada beberapa masalah yang akan diteliti. Kesemua masalah tersebut terangkum kedalam beberapa hipotesis uji t dan F berikut ini:

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).Ini berarti secara parsial variable independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila F hitung < F tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Bila F hitung > F tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus uji F

$$F = + \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)(n-k)} \quad (2)$$

Dimana:

R^2 adalah Koefisien Determinasi

K adalah jumlah variabel independen

N adalah ukuran sampel

H. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dan uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara, bila $R^2=1$, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bil $R^2=1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Menurut (Santoso,2008:47) *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *AdjustedR²* sebagai koefisien determinasi.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Diskriptif

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa Politeknik negeri Lhokseumawe secara umum merupakan pengguna internet baik dengan menggunakan komputer atau laptop maupun smartphone. Berdasarkan hasil kuisioner dapat dijelaskan seperti pada tabel 1 berikut ini.

TABEL 1.
KARAKTERISTIK PENGGUNAAN INTERNET
DENGAN KOMPUTER

No.	Pengguna Internet dengan Komputer	Jumlah	Persentase(%)
1.	Pengguna	78	78,00
2.	Bukan Pengguna	2	2,00

Total	80	80,00
--------------	-----------	--------------

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa politeknik tidak dapat diragukan lagi adalah pengguna internet. Sebanyak 78 orang dari 80 sampel penelitian mengatakan bahwa mereka merupakan pengguna internet aktif dengan menggunakan komputer atau laptop. Hanya 2 persen saja yang menyatakan tidak menggunakan internet. Hal ini juga tidak berbeda jauh hasilnya dengan penggunaan internet dengan menggunakan smartphone. Seperti pada table 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Penggunaan Internet Dengan Smartphone

No.	Pengguna Internet dengan Smartphone	Jumlah	Persentase(%)
1.	Pengguna	74	74,00
2.	Bukan Pengguna	6	6,00
Total		80	80,00

Sumber: data primer diolah 2017

Sebanyak 76 orang dari 80 mahasiswa yang menggunakan smartphone untuk browsing dan hanya 6 orang atau 6 Persen yang tidak menggunakan smartphone. Hal ini berarti bahwa ketergantungan mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe terhadap Internet baik dengan menggunakan komputer biasa atau laptop maupun dengan menggunakan smartphone sangatlah tinggi. Penggunaan waktu untuk melakukan browsing juga variatif rata-rata mereka menghabiskan banyak waktu untuk membrowsing hampir 1 jam sehari.

Tabel 3 Waktu Browsing Dengan Komputer Atau Laptop

	F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Penggunaan 5 sampai 15 menitsehari	9	11.3	11.3	11.3
Penggunaan 20 sampai 30 menit sehari	24	30.0	30.0	41.3
Penggunaan 40 menit samapai 1 jam sehari	20	25.0	25.0	66.3
Penggunaan 2 sampai 4 jam sehari	19	23.8	23.8	90.0
Penggunaan lebih dari 5 jam sehari	8	10.0	10.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Pemakaian waktu untuk browsing dengan menggunakan komputer atau laptop rata-rata mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe menggunakan waktu browsing 20 menit

sampai 30 menit. Penggunaan 40 menit sampai 1 jam ada 20 orang atau 25 persen . sebagian mahasiswa 19 orang atau 23 persent melakukan browsing 2 sampai 5 jam. Bahkan ada 8 mahsiswa yang menghabiskan waktu lebih dari jam. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe suka browsing dengan menggunakan komputer atau laptop. Sementara penggunaan waktu oleh mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe untuk berintraksi dengan orang lain dengan menggunakan smartphone seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. Penggunaan Smartphone Untuk Melakukan Jejaring Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid PENGGUNAAN 5 SAMPAI 15 MENITSEHARI	13	16.3	16.3
PENGGUNAAN 20 SAMPAI 30 MENIT SEHARI	21	26.3	26.3
PENGGUNAAN 40 MENIT SAMPAI 1 JAM SEHARI	16	20.0	20.0
PENGGUNAAN 2 SAMAPAI 4 JAM SEHARI	19	23.8	23.8
PENGGUNAAN LEBIH DARI 5 JAM SEHARI	11	13.8	13.8
Total	80	100.0	100.0

Tabel diatas menerangkan bahwa penggunaan Smartphone untuk melakukan jejaring sosial. Penggunaan smartphone untuk melakukan jejaring sosial sebanyak 21 otang dengan waktu penggunaan mencapai 20 sampai dengan 30 menit sehari 26,3 persen. Bahkan sebagian mereka rela berjam-jam melakukan jejaring sosial antara 2 jam sampai 5 jam sehari mencapai 11 orang. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe lebih banyak melakukan jejaring sosial daripada membrowsing internet.

B. Pengaruh Browsing dan Jejaring Sosial terhadap IPK Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

1. Uji Simultan (Uji F)

Adapun tujuan dilakukannya uji simultan adalah untuk mengetahui apakah variabel bagi Browsing (X₁) dan Jejaring sosial (X₂) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap IPK mahasiswa (Y). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima,

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.384	20	.119	1.030	.000 ^a
	Residual	6.827	59	.116		
	Total	9.211	79			

a. Predictors: (Constant), J10, B2, B7, B9, J3, B5, B10, B1, B3, J2, B4, B8, J8, B6, J5, J9, J7, J6, J1, J4

b. Dependent Variable: IPK

Sedangkan hasil uji simultan dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 4 berikut:

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.410	.363		9.405	.000
B1	-.027	.056	-.065	-.479	.634
B2	.034	.041	.110	.823	.414
B3	-.046	.050	-.129	-.907	.368
B4	.019	.045	.059	.436	.665
B5	.027	.052	.075	.515	.609
B6	-.044	.047	-.132	-.936	.353
B7	-.003	.043	-.010	-.073	.942
B8	.031	.043	.101	.736	.465
B9	-.066	.040	-.225	-1.645	.105
B10	-.029	.047	-.096	-.619	.539
J1	.030	.049	.106	.609	.545
J2	.017	.048	.052	.350	.728
J3	-.015	.055	-.044	-.275	.784
J4	.063	.071	.159	.889	.377
J5	.006	.051	.021	.123	.902
J6	.083	.057	.248	1.449	.153
J7	-.067	.037	-.283	-1.801	.077
J8	-.058	.035	-.244	-1.663	.102
J9	.022	.041	.082	.541	.590
J10	-.038	.037	-.134	-1.016	.314

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 1.030 pada nilai signifikan 0,444. Sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh yaitu sebesar 2,76 dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1.030 < 2.76$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel browsing dan variabel Jejaring sosial berpengaruh terhadap IPK mahasiswa politeknik Negeri Lhokseumawe sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel bagi hasil tabungan mudharabah adalah sebesar 9.405 dan nilai signifikan 0,00, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2.358 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.405 > 2.358$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel browsing dan variabel Jejaring sosial berpengaruh terhadap IPK mahasiswa politeknik Negeri Lhokseumawe, sehingga keputusan yang diambil adalah H_{a1} diterima.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan browsing dan jejaring sosial seperti WA, facebook, twitter memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai IPK mahasiswa. Karena itu, keinginan mahasiswa untuk membawa smartphone ke kampus merupakan suatu hal yang baik. Namun perlu kontrol yang baik dari kampus dalam hal ini dosen untuk mengarahkan mereka. Mahasiswa sangat banyak mendapatkan manfaat dari browsing dan jejaring sosial. Selain mereka bersiratulrahmi dan mendapatkan teman. Kegiatan ini juga sangat baik untuk mencari informasi tentang bahan kuliah, referensi dan informasi lain yang berkaitan dengan kuliah. Saling *uploading* informasi membuat mahasiswa lebih aktif. Selain itu akan muncul *individual learner* dimana mereka dapat mendalami materi kuliah yang diajarkan oleh dosen sendiri dirumah dengan dibantu oleh internet.

REFERENSI

- Agung, Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. ANDI. Jogyakarta.
- Brogan, Chris. 2010. *Social media. 101 tactic and Tips to develop your business*. Online
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia. Edisi Kelima*. Jakarta : Professional Books,
- Faridoh, ummi .2014. *Pengaruh Gadget (smartphone bagi kehidupan keagamaan mahasiswa*. Ciputat
- Gea, Antonius dkk. 2003. *Character Building II, Relasi Dengan Sesama*. Jakarta : PT Gramedia
- Kaplan, Andreas. 2010. *User of the world! The challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizon
- Hasan, Iqbal M. 1999. *Pokok-Pokok Materi. Statistik 2 (statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santoso Singih and Fandy tjipto. 2001. *Riset Pemasaran. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.